

**ISLAM DAN ADAT MINANGKABAU:**

**Implementasi *Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK) di  
Organisasi *Bundo Kandung* Nagari Tanjuang Bonai, Kecamatan Lintau  
Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat 1976- 2018**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Butiras Falah**  
**NIM. 16120001**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



## HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-93/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM DAN ADAT MINANGKABAU: Implementasi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di Organisasi Bundo Kandung Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat 1976-2018

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BUTIRAS FALAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120001  
Telah diujikan pada : Rabu, 01 September 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61e10b2271d9f



Penguji I

Drs. Musa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6170e46398e17



Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61e4e3ecbaed1



Yogyakarta, 01 September 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61e1616e6146a

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Butiras Falah  
NIM : 16120001  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "ISLAM DAN ADAT MINANGKABAU: Implementasi *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK) di Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat 1976-2018" adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, ...September 2021 M

.....1443 H

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Butiras Falah  
NIM. 16120001

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: “ISLAM DAN ADAT MINANGKABAU: Implementasi *Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK)* di Organisasi *Bundo Kanduang Nagari Tanjuang Bonai* Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat 1976-2018” yang ditulis oleh:

Nama : Butiras Falah  
NIM : 16120001  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, ...September 2021 M  
..... 1443 H  
Dosen Pembimbing,



Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum  
NIP. 19700216 199403 2 013



**MOTTO**

**Allah The First**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

Untuk:

Almamater Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Apa, Ibu, Uda, dan seluruh keluarga besar



## ABSTRAK

Organisasi *Bundo Kanduang* adalah organisasi perempuan Minangkabau yang bergerak di bidang pelestarian adat dan budaya, terutama pada penerapan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK) sebagai identitas sosial-budaya masyarakat Minangkabau. Organisasi ini berperan penting dalam pembentukan moral dan budi pekerti masyarakat khususnya perempuan dan generasi muda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski yang berusaha menjawab pertanyaan mengenai latar belakang terbentuknya organisasi, dinamika, serta cara organisasi mengimplementasikan ABS-SBK. Metode sejarah diterapkan dalam kerangka penelitian kualitatif yang mencakup langkah heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil kerja dari teori dan metode sejarah yang diterapkan menunjukkan bahwa Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjung Bonai merupakan lembaga adat yang mengimplementasikan ABS-SBK sebagai pedoman dalam menjalankan *Adat Salingka Nagari*. Hal ini dilihat dari identitas sosial-budaya masyarakat Nagari Tanjung Bonai yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, *Bundo Kanduang* menjadi sosok yang penting untuk menjaga warisan falsafah ABS-SBK. Selain itu, penerapan ABS-SBK dilakukan dengan membina, mengarahkan serta menjadi tauladan bagi para generasi muda khususnya perempuan Minangkabau untuk menanamkan nilai-nilai falsafah ABS-SBK dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada upacara-upacara adat yang berlaku sesuai ketentuan *Adat Salingka Nagari*. Nilai-nilai ABS-SBK diimplementasikan oleh masyarakat Nagari Tanjung Bonai dengan selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunah rasul.

Kata Kunci: Organisasi *Bundo Kanduang*, Implementasi, ABS-SBK

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَ أَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, karunia serta inayahnya kepada penulis, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah, Aamiin.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penelitian skripsi ini bukan tanpa hambatan, melainkan penuh dengan perjuangan yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam .
4. Prof. Dr. H. Abdurrahman, M. Hum, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam melengkapi berkas administrasi.



8. Ayahanda Hafrizon dan Ibunda Suliyanti selaku kedua orang tua peneliti, yang tak henti-henti mendo'akan anaknya berjuang.
9. Uda Muhammad Ridho yang telah memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar Rasyid Syahlan (om, tante, mama, sepupu) yang telah memberikan dukungan baik berupa materil dan moril selama peneliti menyelesaikan skripsi.
11. Ibu Prof. Dr. Ir. Raudhatul Jannah Thaib, M. P sebagai ketua Organisasi *Bundo Kanduang* Provinsi Sumatera Barat, Ibu Dra. Hj. Rosnely Boer sebagai sekretaris Organisasi *Bundo Kanduang* Sumatera Barat, Ibu Gusnawilis sebagai Ketua *Bundo Kanduang* Kabupaten Tanah Datar, Ibu Zaiyar selaku Ketua *Bundo Kanduang* Nagari Tanjung Bonai beserta para anggota *Bundo Kanduang* yang bersedia memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan untuk penelitian ini.
12. Kantor Dinas Kebudayaan Sumatera Barat yang telah mengizinkan peneliti berkunjung untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan.
13. Kantor BPNB (Balai Pelestarian Nilai Budaya) Sumatera Barat yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan data penelitian.
14. Seluruh teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016, terkhusus temen-temen SKI-A 2016 yang sama-sama berjuang dengan segala drama perkuliahan selama 3 tahun berturut sampai mengerjakan Tugas Akhir ditengah pandemi ini, semoga kita semua diberi kesehatan, kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT.
15. Teman berbagi suka duka Anisa Nurul Azkiya, Vina Indri Purnawanti, Tri Kodariya Nisa, yang selalu belajar dan bertukar cerita, pikiran selama penulis di tanah rantau.
16. Kakak, abang, adik alumni MAN 2 Tanah Datar (Kak Iza, Kak Uci, Bang Fajri, Bang Ferdi, Bang Danil, Bang Badri, Nadia, Eja, Nindi) yang selalu memberi penulis semangat dan motivasi selama menjalani perkuliahan.

17. Mba-mba kos Griya Cozy (Kak Iza, Mba Rina, Mba Hana, Mba Dedew, Mba Diana Wulan Tituu, Mba Ika, Mba Ade, Mba Dede, Mba Nadia, Acih, Clara, Alfa) yang telah memberi kasih sayang dan banyak pelajaran hidup kepada penulis selama di tanah rantau.
18. Avi dan Kak Cipa yang telah membantu peneliti menemukan data selama melakukan penelitian di Sumatera Barat.
19. Nice Rahma Zika yang telah banyak membantu peneliti berjuang menyelesaikan skripsi.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 1 September 2021



Butiras Falah  
NIM. 16120001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II IDENTITAS SOSIO-KULTURAL NAGARI TANJUANG BONAI 15</b>	
A. Struktur Sosial-Budaya .....	15
B. Struktur Sosial-Agama .....	25
<b>BAB III DINAMIKA ORGANISASI <i>BUNDO KANDUANG</i> NAGARI TANJUANG BONAI .....</b>	<b>30</b>
A. Terbentuknya Organisasi <i>Bundo Kanduang</i> Tanjung Bonai.....	30
B. Masa Kevakuman Organisasi (1979- 2000).....	34
C. <i>Baliak Ka Nagari</i> (2000-2018) .....	36

<b>BAB IV IMPLEMENTASI FALSAFAH ABS-SBK DI NAGARI TANJUANG BONAI .....</b>	<b>42</b>
A. <i>Adat Salingka Nagari</i> sebagai Kesatuan Hukum Adat .....	42
B. ABS-SBK sebagai Pedoman Hidup Masyarakat .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Masjid di Nagari Tanjuang Bonai .....	27
Tabel 1.2 Daftar Nama Surau/ TPA di Nagari Tanjuang Bonai .....	28
Tabel 3.1 Susunan Pengurus Organisasi <i>Bundo Kanduang</i> Nagari Tanjuang Bonai .....	41





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram ABS-SBK .....	74
----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.....	62
Lampiran 2 Program Kerja.....	66
Lampiran 3 Daftar Informan .....	69
Lampiran 4 Dokumentasi .....	70



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ajaran adat Minangkabau menanamkan rasa hormat serta memuliakan kaum wanita dalam kehidupan berkaum (sekelompok orang yang berasal dari satu nenek) dan berkeluarga. Kaum wanita menjadi lambang keturunan di Minangkabau (matrilineal) dengan panggilan *Bundo Kanduang*.<sup>1</sup> *Bundo Kanduang* berarti ibu kandung atau ibu sejati.<sup>2</sup> Jadi *Bundo Kanduang* adalah ibu sejati yang memiliki sifat-sifat keibuan dan kepemimpinan.<sup>3</sup> *Bundo Kanduang* adalah panggilan yang diberikan kepada perempuan Minangkabau dan dipahami sebagai panggilan untuk semua kaum perempuan Minangkabau. Namun, bila dirunut kebelakang, panggilan awal *Bundo Kanduang* adalah *mandeh sako*, yakni perempuan tertua dalam suatu kaum atau suku. Perempuan ini dituakan karena memiliki kelebihan dan kehormatan menurut adat. Dia berperan sebagai penentu dalam kaum tersebut.<sup>4</sup> *Bundo Kanduang* dalam tatanan masyarakat adat budaya Minangkabau dibagi menjadi dua yaitu *Bundo Kanduang* adat atau *Bundo Kanduang sako* dan *Bundo Kanduang* organisasi. *Bundo Kanduang* adat memiliki tanggung jawab di

---

<sup>1</sup>Idrus Hakimy, *Pegangan Penghulu Bundo Kanduang dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 66.

<sup>2</sup>Muhammad Jamil, *Bundo Kanduang di Minangkabau* (Bukittinggi: Cinta Buku Agency, 2016), hlm. 16.

<sup>3</sup>Idrus Hakimy, *Pegangan Penghulu Bundo Kanduang dan Pidato Alua Pasambahan.....*, hlm. 1.

<sup>4</sup>Ernatip Silvia Devi, *Kedudukan dan Peranan Bundo Kanduang dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal di Minangkabau* (Padang: CV Talao Sumber Rezeki, 2014), hlm. 2.

*Rumah Gadang* atau kaumnya dan *Bundo Kanduang* organisasi dipilih melalui musyawarah baik itu ditingkat nagari (desa), kecamatan, kabupaten, hingga provinsi dan nasional.<sup>5</sup>

*Bundo Kanduang* dalam kajian ini adalah nama organisasi perempuan Minangkabau yang bergerak dibidang adat dan budaya serta menerapkan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK).<sup>6</sup> Hal ini menarik untuk dibahas karena organisasi ini menjadi ciri khas Minangkabau serta memiliki andil dalam pembentukan moral dan budi pekerti masyarakat dengan landasan agamanya yang kuat. Perempuan yang tergabung didalam Organisasi *Bundo Kanduang* harus mengembangkan serta mengamalkan ajaran ABS-SBK sebagai falsafah hidup mereka.<sup>7</sup>

ABS-SBK adalah aturan-aturan adat yang menyesuaikan dengan ajaran Agama Islam serta berkaitan dengan nagari. Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum adat atau *adat salingga nagari*.<sup>8</sup> *Adat salingga nagari* adalah adat yang berlaku dalam suatu nagari sesuai dengan prinsip adat yang berlaku secara umum dan diwarisi secara turun-temurun di Minangkabau.

---

<sup>5</sup> <https://www.sumbartoday.net/2020/06/21/bundo-kanduang-sosok-ibu-sejati-ranah-minang/>, diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 14.35.

<sup>6</sup>Butir-Butir Implementasi *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* dilengkapi dengan Penjelasannya dalam Sikap dan Tingkah Laku, *Bundo Kanduang* Provinsi Sumatera Barat 2006.

<sup>7</sup>Ernatip Silvia Devi, *Kedudukan dan Peran Bundo Kanduang.....*, hlm. 105.

<sup>8</sup>Musyair Zainuddin, *Serba-Serbi Adat Minangkabau* (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 19.

Organisasi *Bundo Kanduang* adalah salah satu lembaga adat yang diakui keberadaannya dalam sistem pemerintahan nagari, selain itu juga memegang peranan yang strategis dalam pembentukan karakter insan yang beriman, bertaqwa dan berilmu dengan landasan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* serta menciptakan generasi muda yang lebih baik. Organisasi *Bundo Kanduang* bersama *Niniak Mamak, Alim Ulama* dan *Cadiak Pandai*<sup>9</sup> berkewajiban serta bertanggung jawab mewujudkan anak kemenakan dan masyarakat sesuai tatanan adat dan budaya Minangkabau dengan mengamalkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Namun dalam perjalanannya, tak sedikit hambatan yang harus dihadapi Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjung Bonai dalam memperjuangkan itu semua, terlebih dalam mengimplementasikan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

Penerapan terhadap ajaran dan nilai-nilai ABS-SBK merupakan suatu keharusan yang dilakukan untuk menjawab berbagai persoalan yang kini melanda kehidupan adat budaya dan agama di masyarakat Minangkabau, seperti kerusakan moral dan pengaruh budaya asing. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik meneliti mengenai cara Organisasi *Bundo Kanduang* mengimplementasikan ABS-SBK ditengah masyarakat Minangkabau khususnya Nagari Tanjung Bonai. Tanjung Bonai adalah nagari<sup>10</sup> yang terletak di Kecamatan

---

<sup>9</sup>*Niniak Mamak* adalah seorang penghulu yang mengurus masalah adat, *Alim Ulama* adalah seseorang yang bertugas membantu penghulu dalam bidang yang bersifat keagamaan, *Cadiak Pandai* adalah seseorang yang bertugas membantu penghulu mengurus masalah umum kemasyarakatan. Lihat Zulkarnaini, Buku SLTP Budaya Alam Minangkabau (Bukittinggi: Usaha Ikhlas, 2003), hlm. 25-26.

<sup>10</sup>Nagari adalah satu kesatuan masyarakat hukum adat yang mempunyai wilayah tersendiri dengan batas-batas tertentu beserta kekayaan yang ada didalamnya. Lihat Mohammad Achir, Menelusuri Jejak Sejarah Nagari Kurai Beserta Lembaga Adatnya (Bukittinggi: Kristal



Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.<sup>11</sup> Penduduknya adalah masyarakat adat Minangkabau yang menerapkan sistem kekerabatan matrilineal dengan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

Organisasi *Bundo Kanduang* di Nagari Tanjung Bonai berdiri pada tahun 1976, dalam perkembangannya sampai pada tahun 1979 Organisasi *Bundo Kanduang* berjalan sebagai lembaga adat yang berperan penting dalam upaya mengimplementasikan ABS-SBK sebagai pedoman dalam mengatur berjalannya organisasi, seperti contoh dalam upacara-upacara adat seperti perkawinan, kematian, upacara keagamaan, serta upacara adat lainnya. Selain itu, Organisasi *Bundo Kanduang* juga menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti diskusi adat, seminar, dan memperkenalkan berbagai hal mengenai *Adat Salingka Nagari*.

Semenjak diberlakukan UU No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, telah memisahkan unsur adat dan unsur administrasi pemerintahan pada masa sistem politik Orde Baru.<sup>12</sup> Hal ini menyebabkan pasang surut Organisasi *Bundo Kanduang* sebagai salah satu lembaga adat yang berperan penting di Nagari Tanjung Bonai. Organisasi *Bundo Kanduang* merupakan sebuah wadah bagi perempuan Nagari Tanjung Bonai dalam memahami keberadaannya sebagai

---

Multimedia, 2019), hlm. 2. Kartohadikusumo menyatakan bahwa Nagari merupakan istilah penyebutan desa di Sumatera Barat yang membedakan satu daerah dengan yang lain di Indonesia, contoh lainnya seperti dusun di Sumatera Selatan, dusun dati di Maluku, pedukuhan di Batak, grampong di Aceh.

<sup>11</sup>Laporan Kegiatan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari (LKPPN) Nagari Tanjung Bonai tahun 2019 (data update terbaru).

<sup>12</sup> Soraya Oktarina, "Tantangan Organisasi Bundo Kanduang dalam Mendorong Representasi Perempuan di Lembaga Legislatif Sumatera Barat", *Acta Diurna*, Vol. 14. No. 2, 2018, hlm. 48-83.

*sumarak nagari* dan menjaga warisan adat budaya serta menanamkan ABS-SBK sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan kajian pada Implementasi ABS-SBK di Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjung Bonai dengan mengambil skop temporal dari tahun 1976 hingga tahun 2018. Tahun 1976 adalah tahun pertama kali Organisasi *Bundo Kanduang* berdiri di Nagari Tanjung Bonai. Adapun 2018 adalah tahun ketika Organisasi *Bundo Kanduang* sudah berganti nama menjadi Perkumpulan *Bundo Kanduang* Alam Minangkabau.

Untuk memandu pelaksanaan penelitian maka rancangan penelitian disusun dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Mengapa *Bundo Kanduang* membentuk organisasi?
2. Bagaimana dinamika Organisasi *Bundo Kanduang* di Nagari Tanjung Bonai?
3. Bagaimana cara Organisasi *Bundo Kanduang* mengimplementasikan ABS-SBK?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan alasan berdirinya Organisasi *Bundo Kanduang* di Nagari Tanjung Bonai dan memaparkan dinamika sejarah Organisasi *Bundo Kanduang*, khususnya tentang cara bagaimana Organisasi *Bundo Kanduang* dalam mengimplementasikan ABS-SBK di Nagari Tanjung Bonai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi historiografi tentang adat dan budaya Minangkabau. Harapannya adalah dapat

memotivasi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa. Selain itu, harapan peneliti supaya dapat dibaca oleh masyarakat, terutama para generasi muda agar menambah wawasan dan pengetahuan secara umum tentang adat dan budaya Minangkabau, dan khususnya tentang Organisasi *Bundo Kanduang* sebagai salah satu keberagaman budaya yang ada di Indonesia, serta pemberdayaan budaya lokal terkhusus bagi masyarakat Minangkabau dalam menjaga kelestarian budayanya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Literatur yang membahas tentang Organisasi *Bundo Kanduang* sudah cukup banyak, baik berupa buku, skripsi, maupun artikel-artikel ilmiah. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa karya akademik diantaranya adalah:

Skripsi yang berjudul “*Bundo Kanduang* dalam Sistem Matrilineal di Nagari Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, Sumatera Barat (Perspektif Gender)”. Skripsi ini ditulis oleh Yemestriena, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang peranan *Bundo Kanduang* di Minangkabau dilihat dari perspektif gender, bahwa perempuan Minangkabau menyandang dualitas peran dan fungsi. Pertama, sebagai seorang individu yang bertanggung jawab atas rumah tangganya. Kedua, sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab terhadap internalisasi nilai-nilai adat pada diri seorang *Bundo Kanduang*. Skripsi ini fokus pada kajian gender. Korelasi skripsi ini adalah membahas sekilas tentang

*Bundo Kanduang* dalam sistem matrilineal dan penelitian ini lebih fokus pada implementasi ABS-SBK di Organisasi *Bundo Kanduang*.

Skripsi yang berjudul “Organisasi *Bundo Kanduang* di Kota Padang Tahun (1974-2015)” yang ditulis oleh Ilia Paspirman dari Program Studi Pendidikan Sejarah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang pada tahun 2016. Skripsi ini secara garis besar membahas tentang Organisasi *Bundo Kanduang* di Kota Padang 1974-2015 serta kegiatan-kegiatan Organisasi *Bundo Kanduang* sebagai suatu organisasi perempuan Minangkabau di Kota Padang. Skripsi ini juga menguraikan sekilas tentang berdirinya Organisasi *Bundo Kanduang* di Sumatera Barat. Skripsi ini juga menitikberatkan pada aspek pendidikan sejarah sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi ABS-SBK di Organisasi *Bundo Kanduang*.

Karya ilmiah dalam jurnal Kafaah Vol. 7 No. 2 tahun 2017 yang berjudul “Pemberdayaan Lembaga *Bundo Kanduang* di Nagari Melalui Kebijakan Pembangunan yang Responsif Gender” yang ditulis oleh Sri Yunarti dari Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Artikel ini membahas tentang permasalahan yang dihadapi perempuan Minangkabau dalam lingkup lembaga *Bundo Kanduang* di nagari sebagai akibat dari kultur dan struktur didalam masyarakat. Institusi *Bundo Kanduang* di nagari sebagai basis pembangunan pemberdayaan perempuan secara empiris, hanya sub bagian dari lembaga yang menangani masalah sosial, pemuda dan perempuan. Korelasi artikel ini dengan pembahasan yang peneliti ambil adalah kesamaan pembahasan tentang Organisasi *Bundo Kanduang* sebagai salah satu lembaga yang berperan penting

dalam struktur pemerintahan nagari. Perbedaan jurnal ini dengan pembahasan yang peneliti angkat adalah fokus bahasan yang dikaji adalah implementasi ABS-SBK di Organisasi *Bundo Kandung*.

Buku *Kedudukan dan Peran Bundo Kandung dalam Sistem Kekebaranan Matrilineal di Minangkabau*, buku ini ditulis oleh Ernatip Silvia Devi yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Padang tahun 2014. Buku ini membahas tentang kedudukan dan peran *Bundo Kandung* dalam struktur masyarakat Minangkabau. Kedudukan *Bundo Kandung* sebagai ibu berbeda dengan kedudukannya sebagai istri. Peran *Bundo Kandung* didalam kaum maupun diluar kaum, dalam hal ini *Bundo Kandung* berperan dalam upacara-upacara adat dan perhelatan lainnya. Penelitian ini juga membahas sekilas tentang *Bundo Kandung* secara *personality* dalam sistem matrilineal Minangkaabau dan fokus pada implementasi ABS-SBK di Organisasi *Bundo Kandung*.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini membahas tentang adat dan budaya Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi yang berfungsi dalam pengkajian sejarah untuk melihat latar belakang sosial-budaya dari peristiwa-peristiwa sejarah. Demikian pula ketika ingin mengetahui perubahan suatu budaya, maka perubahan itu harus dikaji dalam perspektif sejarahnya dengan menggunakan konsep dan teori antropologi atau kebudayaan.<sup>13</sup> Pendekatan ini digunakan

---

<sup>13</sup>Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 18.



untuk mengetahui latar belakang sosial-budaya Nagari Tanjuang Bonai dalam mendirikan Organisasi *Bundo Kanduang* sebagai sebuah lembaga yang berperan di bidang adat dan budaya masyarakat Minangkabau.

Konsep teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski menjelaskan bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Berdasarkan teori tersebut peneliti menjelaskan tentang implementasi ABS-SBK sebagai falsafah adat yang digunakan Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjuang Bonai sebagai landasan dan kebutuhan untuk mengatur dan menjalankan kehidupan masyarakat.

Secara tidak langsung didirikannya Organisasi *Bundo Kanduang* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan naluri masyarakat Nagari Tanjuang Bonai, karena dengan adanya Organisasi *Bundo Kanduang* sebagai salah satu lembaga yang berperan penting dalam pembentukan moral, akidah dan kerukunan masyarakat dalam menjalankan kehidupan. Kehadiran *Bundo Kanduang* di tengah masyarakat, khususnya perempuan Minangkabau dan generasi muda membuat terciptanya budi pekerti sesuai ajaran ABS-SBK.

Fungsionalisme akan terkait dengan sifat dasar budaya manusia. Sifat-sifat tersebut merupakan realitas budaya yang sulit diabaikan. Kehidupan budaya tidak jauh berbeda dengan organisme hidup. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia membutuhkan organisasi yang akan menciptakan budaya tertentu. Organisasi budaya tersebut dinamakan institusi. Konsep ini mengimplikasikan

serangkaian nilai tradisional sehingga umat manusia menjadi bersatu dalam komunitas budaya.

Fungsionalisme budaya menghendaki agar peneliti mampu mengeksplorasi ciri sistemik budaya tertentu. Artinya, peneliti harus mengetahui kaitan antara institusi dengan struktur masyarakat sehingga membentuk sebuah kesatuan yang bulat, dalam hal ini institusi yang dibahas adalah Organisasi *Bundo Kanduang* dengan struktur masyarakat Nagari Tanjuang Bonai yang memiliki unsur kelembagaan nagari yang beragam, karenanya peneliti menggunakan teori fungsionalisme untuk menganalisis implementasi ABS-SBK di Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjuang Bonai.

Dilihat dari struktur masyarakat Nagari Tanjuang Bonai yang menganut sistem kekerabatan matrilineal dengan landasan ABS-SBK, Organisasi *Bundo Kanduang* sebagai salah satu lembaga adat yang berperan penting dalam pembentukan moral masyarakat, sehingga ABS-SBK sebagai pondasi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari diterapkan melalui salah satu institusi adat di Nagari Tanjuang Bonai, dengan fungsionalisme budaya peneliti menganalisis keterkaitan institusi *Bundo Kanduang* dengan struktur masyarakat yang menganut ABS-SBK sehingga peneliti dapat menjelaskan implementasi ABS-SBK di Organisasi *Bundo Kanduang*.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini disusun berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kajian pustaka (*library research*) dan data lapangan (*field research*). Penelitian sejarah ini mengacu kepada metode sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan metode sejarah diartikan sebagai seperangkat prinsip dan aturan yang

sistematis bermaksud untuk membantu dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis (umumnya dalam bentuk tertulis) hasil yang dicapai.<sup>14</sup> Metode sejarah memiliki empat tahap, yaitu pengumpulan data (heuristik), verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

#### 1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data lisan dari beberapa informan dan data tertulis berupa arsip organisasi, buku, tesis, dan karya ilmiah. Data lisan diperoleh dengan cara wawancara dengan Prof. Dr. Ir. Raudhatul Jannah Thaib, M. P sebagai ketua Organisasi *Bundo Kanduang* Provinsi Sumatera Barat, Ibu Gusnawilis sebagai Ketua *Bundo Kanduang* Kabupaten Tanah Datar, Ibu H. Zaiyar sebagai ketua Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjuang Bonai serta beberapa pengurus Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjuang Bonai, sedangkan data tertulis peneliti melakukan pencarian data-data tersebut di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah dan Arsip Padang, Perpustakaan Daerah dan Arsip Bukittinggi, Perpustakaan dan Arsip Batusangkar, Perpustakaan Universitas Andalas. Peneliti juga melakukan pencarian sumber diberbagai website yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

---

<sup>14</sup>Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 1.

Kritik dapat dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal bertujuan agar peneliti dapat mengetahui keotentikan sumber, apakah sumber tersebut asli atau mendekati asli. Dalam hal ini peneliti mengkritisi bahasa dan ejaan di dalam buku, dokumen-dokumen organisasi dan sumber lainnya. Setelah itu, peneliti mengkritisi secara internal untuk mengetahui kredibilitas dan kesahihan isi didalam sumber tersebut apakah sesuai atau tidak. Didalam sumber yang peneliti gunakan, terdapat banyak buku yang ditulis berdasarkan sudut pandang masing-masing penulis. Untuk mengetahui kebenaran dari masing-masing sumber, peneliti membandingkan isi sebuah buku dengan buku lainnya dan mengkritisi mana yang subyektif dan mana yang obyektif.

### 3. Interpretasi (Penafsiran)

Menurut Kuntowijoyo, analisis dan sintesis merupakan metode utama dalam menafsirkan sejarah. Analisis berarti menguraikan data yang ada sedangkan sintesis adalah menggabungkan data yang kemudian diuraikan lebih jauh pada tahapan selanjutnya. Setelah mendapatkan data yang otentik dan kredibel, kemudian peneliti merangkai dan menafsirkan peristiwa-peristiwa yang didapat dari sumber-sumber tersebut. Dari fakta sejarah yang didapat peneliti mengimajinasikannya dan merangkai sesuai urutan kronologis. Penafsiran yang dilakukan haruslah sesuai dengan alat bantu berupa teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme menurut Malinowski yang terfokus pada implementasi ABS-SBK di Organisasi *Bundo Kandung* Nagari Tanjung Bonai.

#### 4. Historiografi

Pada tahap ini, peneliti memaparkan topik kajian dengan memberikan gambaran mengenai proses penelitian sampai penarikan kesimpulan. Penulisan sejarah dilakukan secara kronologis dan sistematis sehingga menghasilkan tulisan yang bersifat deskriptif-analisis agar mudah dipahami pembaca. Setelah berhasil merangkai dan menafsirkan fakta-fakta yang didapat. Kemudian peneliti menuliskannya menjadi sebuah penulisan sejarah yang dibuat secara runtut dan kronologis dengan susunan berupa sejarah deskriptif-analisis. Dalam hal ini peneliti menyusun secara kronologis mulai dari alasan berdirinya Organisasi *Bundo Kanduang*, dinamika, serta implementasi ABS-SBK di Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjung Bonai.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang memiliki keterkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya, harapannya supaya pembaca dapat memahami suatu karya tulis ilmiah secara runtut dan kronologis. Adanya sistematika pembahasan akan memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memetakan dan mendeskripsikan rencana pembahasan serta keterkaitan isi pembahasan antara satu bab dengan bab lainnya.

**Bab I** Pada bab ini dijelaskan secara umum mengenai penelitian yang peneliti lakukan meliputi asumsi dasar untuk menjelaskan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** membahas mengenai latar belakang didirikannya Organisasi *Bundo Kandung*. Bab ini berfungsi untuk mengetahui gambaran awal tentang identitas sosio-kultural Nagari Tanjung Bonai sebelum berdirinya Organisasi *Bundo Kandung*.

**Bab III** menguraikan dinamika Organisasi *Bundo Kandung* sejak awal dibentuk sampai berganti nama menjadi Perkumpulan *Bundo Kandung Alam Minangkabau*. Hal ini untuk melihat perkembangan yang terjadi di Organisasi *Bundo Kandung* sebagai salah satu unsur untuk melihat dinamika yang terjadi pada Organisasi *Bundo Kandung* tahun 1976-2018.

**Bab IV** menjelaskan cara Organisasi *Bundo Kandung* mengimplementasikan ABS-SBK di Nagari Tanjung Bonai.

**Bab V** merupakan bab penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran. Berdasarkan bab sebelumnya, bab ini menjelaskan hasil dari pembahasan guna menjawab berbagai macam permasalahan yang disajikan dalam rumusan masalah. Saran berisi catatan peneliti selama melakukan penelitian untuk perbaikan kedepannya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari proses mengolah data yang sudah ditemukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dilihat dari latar belakang sejarah perempuan Minangkabau, Organisasi *Bundo Kanduang* lahir sebagai lambang dari sistem kekerabatan matrilineal yang dianut masyarakat. Hal ini membuat pentingnya Organisasi *Bundo Kanduang* didirikan sebagai sebuah wadah bagi perempuan Minangkabau dalam memahami keberadaannya sebagai sumarak nagari dan pelanjut warisan serta menyadari tentang fungsi adat dan budaya terutama dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan masa depan.

Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjuang Bonai didirikan pada September 1976 dan diresmikan oleh Ibu Nuraya Yusuf yang merupakan salah satu keturunan Rajo Buo, dalam perkembangannya sampai pada tahun 1979 Organisasi *Bundo Kanduang* berjalan sebagai lembaga adat yang berperan penting dalam upaya mengimplementasikan ABS-SBK sebagai pedoman dalam mengatur berjalannya organisasi, seperti contoh dalam upacara-upacara perkawinan, kematian, upacara keagamaan, serta upacara adat lainnya. Selain itu, Organisasi *Bundo Kanduang* juga menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti diskusi adat, seminar, dan memperkenalkan berbagai hal mengenai *Adat Salingka Nagari*.

Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjuang Bonai merupakan salah satu lembaga adat yang mengimplementasikan ABS-SBK sebagai pedoman dalam

menjalankan *Adat Salingka Nagari*. Hal ini dilihat dari identitas sosial budaya masyarakat Nagari Tanjuang Bonai yang menganut sistem kekerabatan matrilineal. Selain itu, *Bundo Kanduang* menjadi sosok yang penting dalam menjaga warisan falsafah ABS-SBK. Penerapan ABS-SBK dilakukan dengan membina para *Bundo Kanduang* untuk menanamkan nilai-nilai falsafah ABS-SBK dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai adat yang berlaku di *Adat Salingka Nagari* Tanjuang Bonai. Nilai-nilai ABS-SBK dipraktikkan melalui upacara-upacara adat yang ada di Nagari Tanjuang Bonai. Hal ini diimplementasikan oleh masyarakat Nagari Tanjuang Bonai dengan selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunah rasul.

Sejalan dengan uraian dalam kesimpulan diatas bahwa ada beberapa pelaksanaan yang perlu ditingkatkan dari Organisasi *Bundo Kanduang*, diantaranya adalah:

1. Kesekretariatan Organisasi *Bundo Kanduang* yang masih belum tersusun dengan baik, seperti Laporan Pertanggung jawaban organisasi tiap tahun, program kerja secara jelas, dan
2. Meskipun *Bundo Kanduang* nagari, seharusnya kegiatan *Bundo Kanduang* juga terlihat terjun kemasyarakat sebagai bentuk implementasi nyata, seperti mengunjungi sekolah-sekolah dalam rangka membentuk generasi muda melalui kegiatan *Bundo Kanduang*, atau mengadakan *event* untuk para perempuan Minangkabau di nagari.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

AD/ART Organisasi Bundo Kandung Sumatera Barat Tahun 2005.

Butir-Butir Implementasi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah dilengkapi dengan Penjelasan dalam Sikap dan Tingkah Laku, Bundo Kandung Sumatera Barat Provinsi Sumatera Barat.

Himpunan Ketetapan Musyawarah Besar VI Bundo Kandung Sumatera Barat Tahun 2005.

Laporan Kegiatan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari (LKPPN) Nagari Tanjung Bonai tahun 2019.

Peraturan Daerah Sumatera Barat Nomor 9 tahun 2000 tentang Pokok Pemerintahan Nagari.

### Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.

Awwali, Mukhlis. *Pelangi di Minangkabau*. Padang: LPTIK. 2015.

Hakimy, Idrus. *Pegangan Penghulu Bundo Kandung dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994.

Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika. 2020.

Jamil, Muhammad. *Bundo Kandung di Minangkabau*. Bukittinggi: Cinta Buku Agency. 2016.

Januasridi, dkk. *Modul Penguatan Pemangku Adat Minangkabau*. Padang: Dinas Kebudayaan Sumatera Barat. 2018.

Kahin, Audrey. *Dari Pemberontakan ke Integrasi Sumatera Barat dan Politik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.

Mahat Putri, Selfi. *Perempuan dan Modernitas; Perubahan Adat dan Perkawinan Minangkabau pada Awal Abad ke-20*. Yogyakarta: Gre Publishing. 2018.

Navis, A. A. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: PT Grafiti Pers. 1984.

Nurwani, *Perempuan Minangkabau dalam Metafora Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.

Silvia Devi, Ernatip. *Kedudukan dan Peranan Bundo Kanduang dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal di Minangkabau*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya. 2014.

Yulika, Febri. *Epistemologi Makna Pengetahuan dalam Filsafat Adat Minangkabau*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia. 2017.

Zainuddin, Musyair. *Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan Hak Asal Usul Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak. 2010.

————— *Serba-Serbi Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak. 2016.

————— *ABS SBK Filosofi Warga Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak. 2019.

### **Skripsi**

Ramadhani, Fajri. 2020. “Tata Kelola Pemerintahan Nagari Pasca Berlakunya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Padjajaran.

Paspirman, Iliia. “Organisasi Bundo Kanduang di Kota Padang 1974-2015”. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Padang Sumatera Barat.

### **Jurnal, Artikel, Majalah**

Amaliatulwalidaun. “Dinamika Representasi Peran Politik Bundo Kanduang dalam Sistem Pemerintahan Nagari Moderen dan Representasi Substantif Menuju Representasi Formal Deskriptif”, *Jurnal Pemerintahan dan Politik* Volume 1 No. 1.

Eri Fardius, Yelmi. 2017. “Nilai-Nilai Filosofis ABS-SBK di Minangkabau”, *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* Volume 20 No. 02.

Yunarti, Sri. 2017. “Pemberdayaan Lembaga *Bundo Kanduang* di Nagari Melalui Kebijakan Pembangunan yang Responsif Gender”. *Kafa'ah Journal of Gender Studies*, Vol. 7. No. 2.

**Internet**

<https://www.sumbartoday.net/2020/06/27/bundo-kanduang-dalam-tatanan-adat-emzalmi-gambaran-ideal-perempuan-minang/>, diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 14.35.

**Wawancara**

Wawancara langsung dengan Ibu Hj. Zaiyar sebagai Ketua Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Tanjuang Bonai di kediamannya Jorong Tanjuang Tengah.

Wawancara langsung dengan Prof. Dr. Ir. Raudhatul Jannah Thaib, M. P sebagai ketua Organisasi *Bundo Kanduang* Provinsi Sumatera Barat.

Wawancara langsung dengan Ibu Gusnawilis sebagai Ketua *Bundo Kanduang* Kabupaten Tanah Datar.